

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berikut gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang meliputi sejarah, visi dan misi, tujuan, fakultas dan program studi, serta profil mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

1. Sejarah UIN Antasari Banjarmasin

Pada awalnya Universitas Islam Negeri Antasari adalah sebuah Institut Agama Islam Negeri Antasari yang didirikan karena kebutuhan mendesak masyarakat Kalimantan Selatan akan penyempurnaan pendidikan Islam. Proses pendirian ini berlanjut dengan diadakannya Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947, dan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Pada 28 Februari 1948 di Barabai, terbentuklah Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan yang dipimpin oleh H. Abdurrahman Ismail, M.A. Cita-cita ini mulai terwujud saat Fakultas Agama Islam berdiri pada 21 September 1958 bersamaan dengan pendirian Universitas Lambung Mangkurat. Fakultas ini berganti nama menjadi Islamologi pada 1960, lalu pada 24 November 1960 berubah menjadi Fakultas Syariah dan beralih ke IAIN Jami'ah Yogyakarta Cabang Banjarmasin.

Pada September 1961, dengan dukungan Gubernur H. Maksid, didirikan tiga fakultas Agama di tiga kabupaten, yaitu Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Adab di Kandangan. Koordinasi yang sebelumnya dilakukan melalui badan koordinator ditingkatkan dengan

pembentukan Universitas Islam Antasari (Unisan) yang diumumkan pada 17 Mei 1962. Setelah proses panjang, pada 20 November 1964 Unisan resmi berubah menjadi IAIN Al Jami'ah Antasari di Banjarmasin berdasarkan Keputusan Menteri Agama, dengan rektor pertamanya adalah Zafri Zamzam.

IAIN terus berkembang dengan mendirikan cabang di berbagai daerah hingga memiliki sembilan fakultas. Pada tahun 1978, sebagian besar fakultas dipindahkan ke Banjarmasin, hingga tersisa menjadi empat fakultas yaitu Syariah, Tarbiyah, Dakwah, dan Ushuluddin. Pada tahun 1999, Rektor Prof. Drs. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc., mengawali pendirian Program Pascasarjana yang resmi dibuka pada 2 Oktober 2000.

Pada masa kepemimpinan Rektor Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A., dimulai upaya perubahan status menjadi universitas dengan kewenangan yang lebih luas. Usaha ini diteruskan oleh Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A., hingga berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 pada 3 April 2017, IAIN Antasari berubah status menjadi UIN Antasari Banjarmasin. Bersamaan dengan perubahan status, didirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sehingga UIN Antasari memiliki lima fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Program Pascasarjana. Dalam perkembangannya, mulai 2018 s.d. 2022, dilaksanakanlah pembangunan 10 gedung di Kampus 2, Guntung Mangis, Banjarbaru. Sejak 2022, Kampus 2 sudah dipergunakan oleh *civitas academica*.

Sepanjang 61 tahun, dari 1964 sampai dengan 2025, IAIN/UIN Antasari Banjarmasin telah dipimpin oleh:

- a. Zafry Zamzam, B.A.
- b. Mastur Jahri, Lc., M.A.
- c. H. Muhammad Asy'ari, M.A.
- d. Dr. H. Alfani Daud, M.A.
- e. Drs. K.H. Asywadie Syukur, Lc.
- f. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A.
- g. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A.
- h. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., dan
- i. Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd.¹

2. Visi dan Misi UIN Antasari Banjarmasin

UIN Antasari Banjarmasin memiliki visi unggul dan berakhlak. Universitas yang unggul berarti menjadi lembaga pendidikan tinggi yang istimewa dan menonjol dalam kajian ilmu, dengan mengintegrasikan ilmu keislaman dan ilmu modern, berkomitmen untuk menghayati nilai-nilai kebangsaan yang berfokus pada konteks lokal, dan memiliki wawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024. Berakhlak berarti menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Budi pekerti yang baik ini tercermin dalam sikap dan perilaku individu terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan, dan diri sendiri.

¹ Situs Resmi UIN Antasari, "Sejarah UIN Antasari Banjarmasin", dalam <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/>, diakses 27 November 2025.

Dalam rangka mewujudkan visi sebagai perguruan tinggi Islam yang unggul dan berakhlak, misi yang dijalankan oleh UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional;
- b. Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan;
- c. Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat;
- d. Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat;
- e. Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional;
- f. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai sivitas akademika dan *stakeholder*.

3. Tujuan UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan visi dan misi tersebut, UIN Antasari Banjarmasin bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global;
- b. Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat;

- c. Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera;
- d. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan; dan
- e. Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.²

4. Fakultas dan Program Studi UIN Antasari Banjarmasin

UIN Antasari Banjarmasin pada tahun akademik 2024/2025 memiliki lima fakultas dan tiga puluh tiga program studi, berikut daftar fakultas beserta program studinya:

a. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) memiliki dua belas program studi yaitu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Tadris Bahasa Inggris (TBI), Pendidikan Guru dan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Pendidikan Matematika (PMTK), Tadris Biologi (TBIO), Tadris Fisika (TFIS), dan Tadris Kimia (TKIM).

² “Visi, Misi dan Tujuan UIN Antasari,” *Situs Resmi UIN Antasari*, diakses 26 November 2025, <https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-uin-antasari/>

b. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH)

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH) memiliki lima program studi yaitu Akidah dan Filsafat Islam (AFI), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Psikologi Islam (PI), Studi Agama-Agama (SAA), Ilmu Hadis (IH), serta Tasawuf dan Psikoterapi.

c. Fakultas Syariah (FSY)

Fakultas Syariah (FSY) memiliki empat program studi yaitu Hukum Ekonomi Syariah (HES), Hukum Keluarga Islam (HKI), Hukum Tata Negara (HTN), dan Perbandingan Mazhab (PM).

d. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) memiliki enam program studi yaitu Asuransi Syariah (AS), Ekonomi Syariah (ES), Perbankan Syariah (PS), Manajemen Bisnis Syariah (MBS), Akuntansi Syariah (AKS), dan Bisnis Digital.

e. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) memiliki lima program studi yaitu Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Manajemen Dakwah (MD), Teknologi Informasi (TI), dan Ilmu Lingkungan.³

5. Profil Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Jumlah mahasiswa aktif program sarjana strata satu (S1) UIN Antasari Banjarmasin pada semester genap tahun akademik 2024/2025 tercatat sebanyak

³ "Program Studi," *PMB UIN Antasari Banjarmasin*, diakses 26 November 2025, <https://pmb.uin-antasari.ac.id/program-studi/>

8.080 mahasiswa, yang tersebar di seluruh fakultas dan mencakup seluruh angkatan.

Berikut rekapitulasi mahasiswa aktif program sarjana strata satu (S1) UIN Antasari Banjarmasin.

TABEL 4.1 MAHASISWA AKTIF PROGRAM SARJANA STRATA SATU (S1)
UIN ANTASARI BANJARMASIN

No.	Fakultas	Tahun Angkatan							Total
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1.	FTK	101	134	191	732	789	715	624	3286
2.	FUH	57	102	93	227	249	199	255	1182
3.	FSY	63	79	66	245	275	284	279	1291
4.	FEBI	67	77	54	177	207	303	371	1256
5.	FDIK	34	53	78	207	243	258	191	1064
Total		322	445	482	1588	1763	1760	1720	8080

B. Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada 341 mahasiswa tingkat akhir di UIN Antasari Banjarmasin yang belum mengikuti yudisium. Peneliti membagikan skala efikasi diri, *big five personality*, dan kesiapan kerja melalui kuesioner menggunakan *Google Form*. Penelitian ini berlangsung selama 9 bulan yaitu dari tanggal 18 September 2024 hingga 26 Juni 2025. Proses pengambilan data berlangsung selama 7 hari yaitu dari 16 Juni 2025 hingga 23 Juni 2025. Adapun alur penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

TABEL 4.2 ALUR PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Rabu, 18 September 2024	Seminar proposal	Presentasi rancangan penelitian secara <i>offline</i>
2.	Jumat, 22 November - Sabtu, 23 November 2024	Studi pendahuluan	Studi pendahuluan terhadap mahasiswa tingkat akhir melalui <i>Google Form</i>
3.	Jumat, 10 Januari 2025	Studi pendahuluan	Studi pendahuluan dengan pihak UPKK melalui wawancara secara <i>offline</i>

No.	Hari/Tanggal	Pelaksanaan	Keterangan
4.	Rabu, 07 Mei 2025	<i>Professional judgement I</i> (Dr. Taufik Hidayat, M.Kes., Psikolog)	<i>Professional judgement</i> dilakukan melalui <i>WhatsApp</i>
5.	Jumat, 09 Mei 2025	<i>Professional judgement II</i> (Widiya Aris Radiani, S.Psi., M.Psi, Psikolog)	<i>Professional judgement</i> dilakukan dengan menyerahkan hasil konstruk di fakultas Tarbiyah
6.	Selasa, 03 Juni - Minggu, 08 Juni 2025	Uji coba skala efikasi diri, <i>big five personality</i> , dan kesiapan kerja	Uji coba dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin melalui <i>Google Form</i>
7.	Senin, 09 Juni 2025	Uji validitas dan reliabilitas	<i>SPSS</i> versi 27 <i>for windows</i>
8.	Senin, 16 Juni - Senin, 23 Juni 2025	Penyebaran skala efikasi diri, <i>big five personality</i> , dan kesiapan kerja gelombang pertama	Penyebaran skala kepada sampel penelitian dengan menggunakan <i>Google Form</i>
9.	Selasa, 24 Juni 2025	Tabulasi dan pengolahan data	<i>Microsoft Excel</i>
10.	Kamis, 26 Juni 2025	Analisis dan penarikan kesimpulan	<i>SPSS</i> versi 27 <i>for windows</i>

C. Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil uji coba instrumen yang akan dipaparkan merupakan hasil dari uji validitas dan reliabilitas terhadap skala penelitian setelah dilakukan uji coba. Sebelum pelaksanaan uji coba, peneliti terlebih dahulu melakukan modifikasi terhadap tiga alat ukur yang digunakan, yaitu skala efikasi diri yang berdasarkan teori Albert Bandura (1997), skala *big five personality* yang mengacu pada teori McCrae dan Costa (2003), dan skala kesiapan kerja yang berdasarkan teori Pool dan Sewell (2007).

Dalam proses modifikasi, peneliti memperoleh masukan dan arahan dari dua orang ahli (*professional judgement*), yakni Widiya Aris Radiani, M.Psi., Psikolog, dan Dr. Taufik Hidayat, M.Kes., Psikolog. Setelah mendapatkan masukan dari para

ahli, peneliti juga melakukan konsultasi skala dengan dosen penasehat akademik dan dosen pembimbing skripsi sebelum uji coba dilaksanakan. Uji coba skala dilakukan terhadap 30 mahasiswa tingkat akhir di UIN Antasari Banjarmasin.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu instrumen penelitian dan dapat digunakan karena memiliki data yang valid. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 27 *for windows*. Dasar pengujian pada item yang dinyatakan valid jika nilai $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ senilai 0,361, sebaliknya item dinyatakan tidak valid jika $R_{hitung} < R_{tabel}$.

a. Validitas Skala Efikasi Diri

Hasil uji validitas dari 27 item skala efikasi diri yang diujikan menunjukkan item valid dan tidak valid, dengan bantuan *SPSS* versi 27 *for windows* maka didapatkan hasil 7 item yang tidak valid. Penilaian didasarkan pada nilai korelasi *Cronbach's Alpha* yang telah dikoreksi, di mana nilai-nilai ini berada di bawah koefisien 0,361.

TABEL 4.3 *BLUEPRINT* SKALA EFIKASI DIRI SETELAH UJI COBA (*TRY OUT*)

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah Item Valid
1.	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	Keyakinan individu sesuai dengan tingkat kesulitan	1*, 2*, 4, 5, 7*	3, 6, 8, 9	6
2.	<i>Generality</i> (luas bidang tingkah laku)	Keyakinan individu akan kemampuan atau pengharapannya	10, 13, 14, 16, 17	11, 12, 15*, 18*	7

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah Item Valid
3.	<i>Strength</i> (kekuatan)	Keyakinan individu akan mampu mengerjakan tugas yang bervariasi	19, 20, 22, 23, 26*	21, 24, 25*, 27	7
Total			11	9	20

Ket: (*) adalah item yang tidak valid/gugur

Berdasarkan tabel 4.3, maka item yang gugur tersebut adalah nomor 1, 2, 7, 15, 18, 25 dan 26. Dengan gugurnya 7 item, maka menyisakan 20 item valid dalam skala efikasi diri yang di antaranya 11 item *favorable* dan 9 item *unfavorable*.

b. Validitas Skala *Big Five Personality*

Hasil uji validitas dari 46 item skala *big five personality* yang diujikan menunjukkan item valid dan tidak valid, dengan bantuan *SPSS* versi 27 *for windows* maka didapatkan hasil 15 item yang tidak valid. Penilaian didasarkan pada nilai korelasi *Cronbach's Alpha* yang telah dikoreksi, di mana nilai-nilai ini berada di bawah koefisien 0,361.

TABEL 4.4 *BLUEPRINT* SKALA *BIG FIVE PERSONALITY* SETELAH UJI COBA (*TRY OUT*)

No.	Dimensi	Indikator	F	UF	Jumlah Item Valid
1.	<i>Openness to experience</i>	Imajinatif, kreatif, inovatif, penasaran, menyukai kebebasan, minat terhadap kesenian	1, 2, 5, 6, 8	3*, 4*, 7*, 9, 10	7
2.	<i>Conscientiousness</i>	Teliti, bekerja keras, teratur, dapat diandalkan, ambisius, bertanggung jawab	11, 12, 14, 15, 17, 18*	13*, 16, 19*	6

3.	<i>Extraversion</i>	Mudah bergaul, penuh kasih sayang, penuh semangat, menyenangkan komunikatif	20, 23, 24, 27, 28	21*, 22, 25, 26*, 29*	7
4.	<i>Agreeableness</i>	Berhati lembut, ramah, hangat, amanah, kooperatif	30*, 31, 33*, 34, 36	32, 35*, 37, 38	6
5.	<i>Neuroticism</i>	Mudah gugup, tegang, cemas, emosional kurang stabil	39*, 41*, 42, 44	40, 43, 45*, 46	5
Total			20	11	31

Ket: (*) adalah item yang tidak valid/gugur

Berdasarkan tabel 4.4, maka item yang gugur tersebut adalah nomor 3, 4, 7, 13, 18, 19, 21, 26, 29, 30, 33, 35, 39, 41 dan 45. Dengan gugurnya 15 item, maka menyisakan 31 item dalam skala *big five personality* yang di antaranya 20 item *favorable* dan 11 item *unfavorable*.

c. Validitas Skala Kesiapan Kerja Setelah Uji Coba (*Try Out*)

Hasil uji validitas dari 24 item skala kesiapan kerja yang diujikan menunjukkan item valid dan tidak valid, dengan bantuan *SPSS* versi 27 *for windows* maka didapatkan hasil 5 item yang tidak valid. Penilaian didasarkan pada nilai korelasi *Cronbach's Alpha* yang telah dikoreksi, di mana nilai-nilai ini berada di bawah koefisien 0,361.

TABEL 4.5 *BLUEPRINT* SKALA KESIAPAN KERJA SETELAH UJI COBA
(*TRY OUT*)

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah Item Valid
1.	Skill (keterampilan)	Memiliki kreativitas	1, 3	2	3
		Mampu menemukan solusi permasalahan	4, 6*	5	2
		Mampu menjalin interaksi dan komunikasi	7, 9*	8	2
2.	Knowledge (ilmu pengetahuan)	Memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas	10*, 12	11	2
		Menjadi ahli sesuai dengan bidang yang ditekuni	14*	13, 15	2
		Peka terhadap lingkungan sekitar	17, 18	16	3
3.	Personal attributes (atribut kepribadian)	Memiliki rasa tanggung jawab	20, 21*	19	2
		Memiliki semangat berusaha	22, 24	23	3
Total			10	9	19

Ket: (*) adalah item yang tidak valid/gugur

Berdasarkan tabel 4.5, maka item yang gugur tersebut adalah nomor 6, 9, 10, 14 dan 21. Dengan gugurnya 5 item, maka menyisakan 19 item dalam skala kesiapan kerja yang diantaranya 10 item *favorable* dan 9 item *unfavorable*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan suatu alat ukur penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 27 *for windows*. Dasar pengujian pada alat ukur yang reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,70.

TABEL 4.6 UJI RELIABILITAS

Skala	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Efikasi Diri	0,926	20
<i>Big Five Personality</i>	0,979	31
Kesiapan Kerja	0,873	19

Berdasarkan pada tabel 4.6 hasil nilai *Cronbach's Alpha* pada efikasi diri bernilai 0,926, *big five personality* bernilai 0,979 dan kesiapan kerja bernilai 0,873 yang artinya masing-masing skala dapat dikatakan reliabel karenanya nilainya > 0,70.

D. Hasil Penelitian

1. Gambaran Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin yang berjumlah 2837 orang, kemudian diperoleh sebanyak 341 orang sebagai sampel dengan deskripsi umum berdasarkan pada target capaian tiap fakultas, jenis kelamin, usia, dan angkatan.

TABEL 4.7 DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS

No.	Fakultas	Target	Capaian	Total	%
1.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	127	127	127	100%
2.	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	52	52	52	100%
3.	Fakultas Syariah	49	49	49	100%
4.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	41	41	41	100%
5.	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	41	41	41	100%
Total		310	310	310	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan fakultas menunjukkan proporsi yang seimbang dan telah mencerminkan perwakilan dari masing-masing fakultas. Jumlah responden yang diperoleh telah memenuhi target yang direncanakan, sehingga data yang dikumpulkan dapat dianggap representatif dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

TABEL 4.8 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jeni Kelamin	F	%
Laki-laki	108	34,8%
Perempuan	202	65,2%
Total	310	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa sebanyak 108 mahasiswa (34,8%) yang merupakan laki-laki dan 202 mahasiswi (65,2%) yang merupakan perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh mereka yang perempuan.

TABEL 4.9 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN USIA

Usia	F	%
20	1	0,3%
21	106	34,2%
22	188	60,6%
23	14	4,5%
25	1	0,3%
Total	310	100%

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa hanya 1 mahasiswa (0,3%) yang masing-masing berusia 20 tahun dan 25 tahun, yang berusia 21 tahun berjumlah 106 mahasiswa (34,2%), yang berusia 22 tahun berjumlah 188 mahasiswa (60,6%), dan yang berusia 23 tahun berjumlah 14 mahasiswa (4,5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh mereka yang berusia 22 tahun.

TABEL 4.10 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN ANGKATAN

Angkatan	F	%
2018	1	0,3%
2020	1	0,3%
2021	308	99,4%
Total	310	100%

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa hanya 1 mahasiswa (0,3%) yang masing-masing berada pada angkatan 2018 dan angkatan 2020, serta angkatan 2021

yang berjumlah 308 mahasiswa (99,4%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa tingkat akhir angkatan 2021.

2. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh dalam bentuk yang mudah dimengerti. Analisis deskriptif biasanya mencakup jumlah subjek, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

TABEL 4.11 UJI ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Efikasi diri	310	20	80	50	10
<i>Big Five Personality</i>	310	31	124	77.5	15.5
Kesiapan Kerja	310	19	76	47.5	9.5

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan hasil uji deskriptif statistik yang diperoleh bahwa nilai tertinggi skor efikasi diri sebesar 80 dan terkecil sebesar 20, rata-rata nilai efikasi diri responden sebesar $M = 50$; $SD = 10$. Nilai tertinggi skor *big five personality* sebesar 124 dan terkecil sebesar 31, rata-rata nilai *big five personality* responden sebesar $M = 77,5$; $SD = 15,5$. Nilai tertinggi skor kesiapan kerja sebesar 76 dan terkecil sebesar 19, rata-rata nilai kesiapan kerja responden sebesar $M = 47,5$; $SD = 9,5$.

Untuk mendapatkan nilai kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tingginya nilai responden pada efikasi diri, lima dimensi *big five personality*, dan kesiapan kerja dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Sangat Rendah} = X < (M - 1SD)$$

$$\text{Rendah} = (M - 1SD) \leq X < M$$

$$\text{Tinggi} = M \leq X < (M + 1SD)$$

$$\text{Sangat Tinggi} = X \geq (M + 1SD)$$

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar deviasi

Berdasarkan rumus sebelumnya, maka diketahui bahwa efikasi diri mahasiswa dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil ini memberikan gambaran mengenai tingkat efikasi diri mahasiswa yang menjadi responden penelitian.

a. Data Deskriptif Efikasi Diri

Berikut hasil distribusi frekuensi dan persentase tingkat efikasi diri mahasiswa berdasarkan hasil kategorisasi nilai.

TABEL 4.12 KATEGORISASI DATA EFIKASI DIRI

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Sangat Rendah	$X < 40$	8	2,6%
Rendah	$40 \leq X < 50$	91	29,4%
Tinggi	$50 \leq X < 60$	146	47,1%
Sangat Tinggi	$X \geq 60$	65	21%
Total		310	100%

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri pada kategori sangat rendah berjumlah 8 responden (2,6%), tingkat efikasi diri pada kategori rendah berjumlah 91 responden (29,4%), tingkat efikasi diri pada kategori tinggi berjumlah 146 responden (47,1%), dan tingkat efikasi diri pada kategori sangat tinggi berjumlah 65 responden (21%). Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa tingkat efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin didominasi oleh kategori tinggi. Untuk melihat distribusi efikasi diri secara lebih rinci, berikut disajikan data kategorisasi berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan fakultas.

TABEL 4.13 KATEGORISASI DATA EFIKASI DIRI BERDASARKAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

Kriteria		Sangat Rendah		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	2	0,6%	33	10,6%	50	16,1%	27	7,4%
	Perempuan	6	1,9%	58	18,7%	96	31%	42	13,5%
Usia	20	-	-	1	0,3%	-	-	-	-
	21	4	1,3%	28	9%	55	17,7%	19	6,1%
	22	4	1,3%	58	18,7%	84	27,1%	14	4,5%
	23	-	-	5	1,6%	7	2,3%	2	0,6%
	25	-	-	-	-	-	-	1	0,3%
Fakultas	FTK	3	1%	9	2,9%	61	19,7%	24	7,7%
	FUH	-	-	11	3,5%	29	9,4%	12	3,9%
	FSY	1	0,3%	14	4,5%	22	7,1%	12	3,9%
	FEBI	1	0,3%	11	3,5%	18	5,8%	11	3,5%
	FDIK	3	1%	16	5,2%	16	5,2%	6	1,9%

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi, baik laki (16,1%) maupun perempuan (31%). Berdasarkan usia, kelompok usia 22 tahun dengan persentase tertinggi pada kategori tinggi (27,1%), begitu juga pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) yaitu sebanyak 19,7%. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri pada kategori tinggi banyak ditemukan pada mahasiswa perempuan, yang berusia 22 tahun, serta dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b. Data Deskriptif *Big Five Personality*

Untuk menggambarkan tipe kepribadian responden, dilakukan klasifikasi terhadap lima dimensi *big five personality*, yaitu *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Berikut hasil

distribusi frekuensi dan persentase tingkat *openness to experience* mahasiswa berdasarkan hasil kategorisasi data.

TABEL 4.14 KATEGORISASI DATA *OPENNESS TO EXPERIENCE*

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Sangat Rendah	$X < 14$	29	9,4%
Rendah	$14 \leq X < 17.5$	120	38,7%
Tinggi	$17.5 \leq X < 21$	121	39%
Sangat Tinggi	$X \geq 21$	40	12,9%
Total		310	100%

Berdasarkan tabel 4.14, menunjukkan bahwa tingkat *openness to experience* pada kategori sangat rendah berjumlah 29 responden (9,4%), tingkat *openness to experience* pada kategori rendah berjumlah 120 responden (38,7%), tingkat *openness to experience* pada kategori tinggi berjumlah 121 responden (39%), dan tingkat *openness to experience* pada kategori sangat tinggi berjumlah 40 responden (12,9%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *openness to experience* pada mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin didominasi oleh kategori tinggi.

TABEL 4.15 KATEGORISASI DATA *OPENNESS TO EXPERIENCE*
BERDASARKAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

Kriteria		Sangat Rendah		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	3,9%	38	12,3%	42	13,5%	16	5,2%
	Perempuan	17	5,5%	82	26,5%	79	25,5%	24	7,7%
Usia	20	-	-	-	-	1	0,3%	-	-
	21	12	3,9%	44	14,2%	40	12,9%	10	3,2%
	22	15	4,8%	69	22,3%	77	24,8%	27	8,7%
	23	2	0,6%	7	2,3%	4	1,3%	1	0,3%
	25	-	-	-	-	-	-	1	0,3%
Fakultas	FTK	15	4,8%	52	16,8%	48	15,5%	12	3,9%
	FUH	1	0,3%	20	6,5%	19	6,1%	12	3,9%
	FSY	3	1%	15	4,8%	25	8,1%	6	1,9%
	FEBI	4	1,3%	22	7,1%	12	3,9%	3	1%
	FDIK	6	1,9%	11	3,5%	17	5,5%	7	2,3%

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa perempuan berada pada kategori rendah (26,5%), sementara laki-laki dominan pada kategori tinggi (13,5%). Berdasarkan usia, kelompok usia 22 tahun dengan persentase tertinggi pada kategori tinggi (24,8%). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) didominasi kategori rendah sebanyak 16,8%.

Adapun, hasil distribusi frekuensi dan persentase tingkat *conscientiousness* mahasiswa berdasarkan hasil kategorisasi data adalah sebagai berikut.

TABEL 4.16 KATEGORISASI DATA *CONSCIENTIOUSNESS*

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Sangat Rendah	$X < 12$	26	8,4%
Rendah	$12 \leq X < 15$	146	47,1%
Tinggi	$15 \leq X < 18$	82	26,5%
Sangat Tinggi	$X \geq 18$	56	18,1%
Total		310	100%

Berdasarkan tabel 4.16, menunjukkan bahwa tingkat *conscientiousness* pada kategori sangat rendah berjumlah 26 responden (8,4%), tingkat *conscientiousness* pada kategori rendah berjumlah 146 responden (47,1%), tingkat *conscientiousness* pada kategori tinggi berjumlah 82 responden (26,5%), dan tingkat *conscientiousness* pada kategori sangat tinggi berjumlah 56 responden (18,1%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *conscientiousness* pada mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin didominasi oleh kategori rendah.

TABEL 4.17 KATEGORISASI DATA *CONSCIENTIOUSNESS* BERDASARKAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

Kriteria		Sangat Rendah		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	2,3%	48	15,5%	32	10,3%	21	6,8%
	Perempuan	19	6,1%	98	31,6%	50	16,1%	35	11,3%

Kriteria		Sangat Rendah		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi	
Usia	20	-	-	1	0,3%	-	-	-	-
	21	13	4,2%	52	16,8%	29	9,4%	12	3,9%
	22	13	4,2%	86	27,7%	48	15,5%	41	13,2%
	23	-	-	7	2,3%	4	1,3%	3	1%
	25	-	-	-	-	1	0,3%	-	-
Fakultas	FTK	11	3,5%	65	21%	30	9,7%	21	6,8%
	FUH	2	0,6%	25	8,1%	13	4,2%	12	3,9%
	FSY	5	1,6%	21	6,8%	12	3,9%	11	3,5%
	FEBI	3	1%	19	6,1%	15	4,8%	4	2,3%
	FDIK	5	1,6%	16	5,2%	12	3,9%	8	2,6%

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa kategori yang mendominasi adalah rendah (laki-laki 15,5% dan perempuan 31,6%). Usia 22 tahun mendominasi kategori rendah sebesar 27,7%, begitu pula pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) sebesar 21%.

Selanjutnya, hasil distribusi frekuensi dan persentase tingkat *extraversion* mahasiswa berdasarkan hasil kategorisasi data adalah sebagai berikut.

TABEL 4.18 KATEGORISASI DATA *EXTRAVERSION*

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Sangat Rendah	$X < 14$	30	9,7%
Rendah	$14 \leq X < 17.5$	129	41,6%
Tinggi	$17.5 \leq X < 21$	113	36,5%
Sangat Tinggi	$X \geq 21$	38	12,3%
Total		310	100%

Berdasarkan tabel 4.18, menunjukkan bahwa tingkat *extraversion* pada kategori sangat rendah berjumlah 30 responden (9,7%), tingkat *extraversion* pada kategori rendah berjumlah 129 responden (41,6%), tingkat *extraversion* pada kategori tinggi berjumlah 113 (36,5%) dan tingkat *extraversion* pada kategori sangat tinggi berjumlah 38 responden (12,3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *extraversion* pada mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin didominasi oleh kategori rendah.

TABEL 4.19 KATEGORISASI DATA *EXTRAVERSION* BERDASARKAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

Kriteria		Sangat Rendah		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	3,5%	32	10,3%	47	15,2%	18	5,8%
	Perempuan	19	6,1%	97	31,3%	66	21,3%	20	6,5%
Usia	20	1	0,3%	-	-	-	-	-	-
	21	12	3,9%	46	14,8%	46	14,8%	36	11,6%
	22	16	5,2%	75	24,2%	72	23,2%	25	8,1%
	23	2	0,6%	6	1,9%	5	1,6%	1	0,3%
	25	-	-	1	0,3%	-	-	-	-
Fakultas	FTK	16	5,2%	52	16,8%	48	15,5%	11	3,5%
	FUH	1	0,3%	29	9,4%	15	4,8%	7	2,3%
	FSY	5	1,6%	16	5,2%	21	6,8%	7	2,3%
	FEBI	6	1,9%	15	4,8%	13	4,2%	7	2,3%
	FDIK	2	0,6%	17	5,5%	16	5,2%	6	1,9%

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa sebagian besar laki-laki berada pada kategori tinggi (15,2%), sedangkan perempuan cenderung lebih banyak pada kategori rendah (31,3%). Usia 22 tahun mendominasi kategori rendah (24,2%). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) menunjukkan persentase tertinggi pada kategori rendah (16,8%) dan pada kategori tinggi (15,5%).

Sedangkan, hasil distribusi frekuensi dan persentase tingkat *agreeableness* mahasiswa berdasarkan hasil kategorisasi data adalah sebagai berikut.

TABEL 4.20 KATEGORISASI DATA *AGREEABLENESS*

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Sangat Rendah	$X < 12$	20	6,5%
Rendah	$12 \leq X < 15$	59	19%
Tinggi	$15 \leq X < 18$	155	50%
Sangat Tinggi	$X \geq 18$	76	24,5%
Total		310	100%

Berdasarkan tabel 4.20, menunjukkan bahwa tingkat *agreeableness* pada kategori sangat rendah berjumlah 20 responden (6,5%), tingkat *agreeableness* pada kategori rendah berjumlah 59 responden (19%), tingkat *agreeableness* pada kategori tinggi berjumlah 155 responden (50%), dan tingkat *agreeableness* pada

kategori sangat tinggi berjumlah 76 responden (24,5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *agreeableness* pada mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin didominasi oleh kategori tinggi.

TABEL 4.21 KATEGORISASI DATA *AGREEABLENESS* BERDASARKAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

Kriteria		Sangat Rendah		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	4	1,3%	25	8,1%	56	18,1%	23	7,4%
	Perempuan	16	5,2%	34	11%	99	31,9%	53	17,1%
Usia	20	1	0,3%	-	-	-	-	-	-
	21	10	3,2%	20	6,5%	49	15,8%	27	8,7%
	22	10	3,2%	34	11%	99	31,9%	45	14,5%
	23	-	-	5	1,6%	6	1,9%	3	1%
	25	-	-	-	-	-	-	1	0,3%
Fakultas	FTK	9	2,9%	30	9,7%	59	19%	29	9,4%
	FUH	-	-	8	2,6%	31	10%	13	4,2%
	FSY	4	1,3%	11	3,5%	22	7,1%	12	3,9%
	FEBI	3	1%	9	2,9%	16	5,2%	13	4,2%
	FDIK	4	1,3%	1	0,3%	27	8,7%	9	2,9%

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa kategori tinggi menjadi dominan, baik pada laki-laki (18,1%) maupun perempuan (31,9%). Usia 22 tahun memperoleh 31,9% mahasiswa pada kategori tinggi, begitu pula pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) sebesar 19%.

Kemudian, untuk hasil distribusi frekuensi dan persentase tingkat *neuroticism* mahasiswa berdasarkan hasil kategorisasi data adalah sebagai berikut.

TABEL 4.22 KATEGORISASI DATA *NEUROTICISM*

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Sangat Rendah	$X < 10$	61	19,7%
Rendah	$10 \leq X < 12.5$	65	21%
Tinggi	$12.5 \leq X < 15$	134	43,2%
Sangat Tinggi	$X \geq 15$	50	16,1%
Total		310	100%

Berdasarkan tabel 4.22, menunjukkan bahwa tingkat *neuroticism* pada kategori sangat rendah berjumlah 61 responden (19,7%), tingkat *neuroticism* pada

kategori rendah berjumlah 65 responden (21%), tingkat *neuroticism* pada kategori tinggi berjumlah 134 responden (43,2%), dan tingkat *neuroticism* pada kategori sangat tinggi berjumlah 50 responden (16,1%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *neuroticism* pada mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin didominasi dengan kategori tinggi.

TABEL 4.23 KATEGORISASI DATA *NEUROTICISM* BERDASARKAN GAMBARAN RESPONDEN

Kriteria		Sangat Rendah		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	7,7%	27	8,7%	40	12,9%	17	5,5%
	Perempuan	37	11,9%	38	12,3%	94	30,3%	33	10,6%
Usia	20	-	-	-	-	1	0,3%	-	-
	21	25	8,1%	19	6,1%	49	15,8%	13	4,2%
	22	34	11%	41	13,2%	77	24,8%	36	11,6%
	23	1	0,3%	5	1,6%	7	2,3%	1	0,3%
	25	1	0,3%	-	-	-	-	-	-
Fakultas	FTK	20	6,5%	26	8,4%	59	19%	22	7,1%
	FUH	10	3,2%	11	3,5%	18	5,8%	13	4,2%
	FSY	8	2,6%	13	4,2%	20	6,5%	8	2,6%
	FEBI	10	3,2%	9	2,9%	20	6,5%	2	0,6%
	FDIK	13	4,2%	6	1,9%	17	5,5%	5	1,6%

Berdasarkan tabel 4.23 diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori tinggi, yaitu 12,9% pada laki-laki dan 30,3% pada perempuan. Usia 22 memperoleh 24,8% mahasiswa pada kategori tinggi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) menunjukkan persentase tertinggi pada kategori tinggi yaitu sebesar 19% dan pada kategori rendah yaitu sebesar 8,4%.

c. Data Deskriptif Kesiapan Kerja

Berikut hasil distribusi frekuensi dan persentase tingkat kesiapan kerja mahasiswa berdasarkan hasil kategorisasi data.

TABEL 4.24 KATEGORISASI DATA KESIAPAN KERJA

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Sangat Rendah	$X < 38$	7	2,3%
Rendah	$38 \leq X < 47.5$	72	23,2%
Tinggi	$47.5 \leq X < 57$	155	50%
Sangat Tinggi	$X \geq 57$	76	24,5%
Total		310	100%

Berdasarkan tabel 4.24, menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja pada kategori sangat rendah berjumlah 7 responden (2,3%), tingkat kesiapan kerja pada kategori rendah berjumlah 72 responden (23,2%), tingkat kesiapan kerja pada kategori tinggi berjumlah 155 responden (50%), dan tingkat kesiapan kerja pada kategori sangat tinggi berjumlah 76 responden (24,5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin didominasi oleh kategori tinggi.

TABEL 4.25 KATEGORISASI DATA KESIAPAN KERJA BERDASARKAN GAMBARAN RESPONDEN

Kriteria		Sangat Rendah		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	3	1%	24	7,7%	54	17,4%	27	8,7%
	Perempuan	4	1,3%	48	15,5%	101	32,6%	49	15,8%
Usia	20	-	-	1	0,3%	-	-	-	-
	21	3	1%	27	8,7%	55	17,7%	21	6,8%
	22	4	1,3%	39	12,6%	94	30,3%	51	16,5%
	23	-	-	6	1,9%	6	19%	2	0,6%
	25	-	-	-	-	-	-	1	0,3%
Fakultas	FTK	4	1,3%	30	9,7%	64	20,6%	29	9,4%
	FUH	-	-	8	2,6%	30	9,7%	14	4,5%
	FSY	1	0,3%	13	4,2%	22	7,1%	13	4,2%
	FEBI	-	-	10	3,2%	19	6,1%	12	3,9%
	FDIK	2	0,6%	11	3,5%	20	6,5%	8	2,6%

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui bahwa kategori tinggi mendominasi pada mahasiswa laki-laki (17,4%) maupun perempuan (32,6%). Usia 22 tahun memperoleh 30,3% mahasiswa pada kategori tinggi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) menunjukkan persentase tertinggi pada kategori tinggi yaitu sebesar 20,6%.

3. Uji Asumsi Klasik

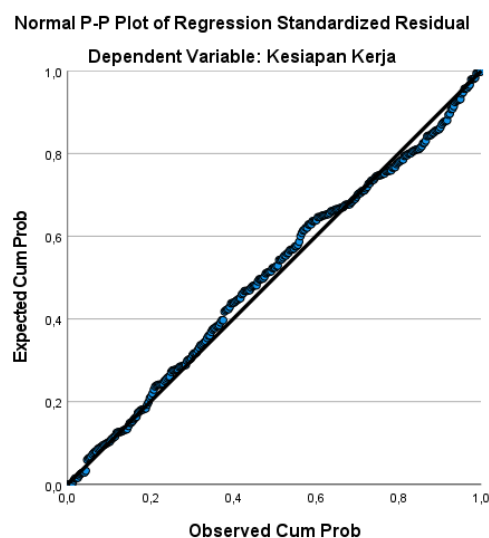
a. Uji Normalitas

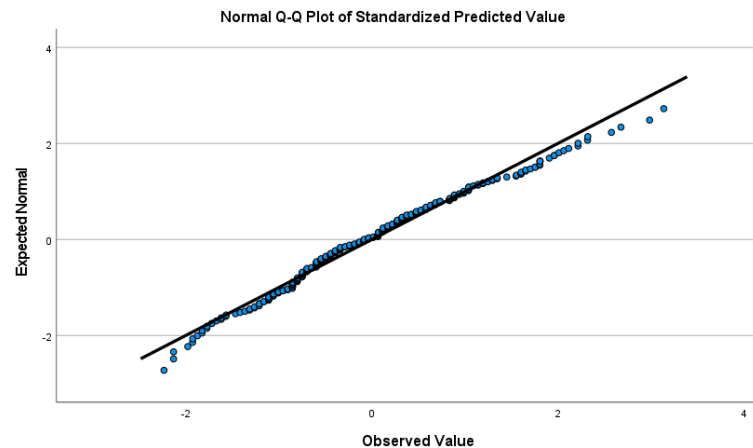
Uji normalitas dilakukan untuk memastikan nilai residu atau perbedaan yang ada dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Tingkat normalitas suatu data dapat diidentifikasi nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

TABEL 4.26 HASIL ANALISIS STATISTIK UJI NORMALITAS

<i>Tests of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Standardized Residual</i>	.048	310	.078	.988	310	.014
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>						

GAMBAR 4.1 HASIL ANALISIS VISUAL UJI NORMALITAS





Berdasarkan tabel 4.26, menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,078 > 0,05$ pada standardized residual. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa sebaran skor residual variabel ($D(310) = 0,048$, $p = 0,078$) terdistribusi normal. Hasil ini didukung oleh uji visual dari P-P Plot dan Q-Q Plot pada gambar 4.1, di mana sebagian besar titik skor pada kedua grafik lebih banyak yang mendekati garis lurus diagonal, sehingga menguatkan kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang sedang diteliti apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak. Kesimpulan ditarik berdasarkan statistik *Linearity*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linear, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

TABEL 4.27 UJI LINEARITAS EFIKASI DIRI

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kesiapan Kerja * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	8572.503	32	267.891	9.676	.000
		Linearity	7402.653	1	7402.653	267.388	.000
		Deviation from Linearity	1169.850	31	37.737	1.363	.101
	Within Groups		7668.774	277	27.685		
	Total		16241.277	309			

Berdasarkan tabel 4.27, hasil uji linearitas ditemukan bahwa $F(1,309) = 267,388$, $p < 0,05$ pada baris *Linearity*, sehingga dapat diartikan bahwa antara variabel efikasi diri dan kesiapan kerja terdapat hubungan yang linear.

TABEL 4.28 UJI LINEARITAS BIG FIVE PERSONALITY

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kesiapan Kerja * Big Five Personality	Between Groups	(Combined)	6400.931	38	168.446	4.639	.000
		Linearity	4868.226	1	4868.226	134.069	.000
		Deviation from Linearity	1532.705	37	41.424	1.141	.274
	Within Groups		9840.347	271	36.311		
	Total		16241.277	309			

Berdasarkan tabel 4.28, hasil uji linearitas ditemukan bahwa $F(1,309) = 134,069$, $p < 0,05$ pada baris *Linearity*, sehingga dapat diartikan bahwa antara variabel *big five personality* dan kesiapan kerja terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Model regresi yang baik jika antar variabel bebas tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

TABEL 4.29 UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	Collinearity Statistics	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	1.840	2.913		.632	.528		
	Efikasi Diri	.536	.045	.536	12.037	.000	.780	1.281
	Big Five Personality	.269	.041	.296	6.647	.000	.780	1.281
a. <i>Dependent Variable: Kesiapan Kerja</i>								

Berdasarkan tabel 4.29, dapat diketahui bahwa kedua variabel memperoleh nilai VIF sebesar 1,281 dan nilai toleransi sebesar 0,780. Oleh karena nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas antar variabel bebas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi.

TABEL 4.30 UJI HETEROSKEDASTISITAS

Correlations					
			Efikasi Diri	Big Five Personality	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Efikasi Diri	Correlation Coefficient	1.000	.422**	.004
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.947
		N	310	310	310
	Big Five Personality	Correlation Coefficient	.422**	1.000	-.023
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.682
		N	310	310	310
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.004	-.023	1.000
		Sig. (2-tailed)	.947	.682	.
		N	310	310	310
**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur kontribusi satu variabel bebas dengan satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat menggunakan variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur kontribusi variabel efikasi diri terhadap variabel kesiapan kerja

Berikut hasil analisis regresi linear sederhana pada variabel efikasi diri dengan variabel kesiapan kerja:

<i>Coefficients^a</i>								
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>95,0% Confidence Interval for B</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>
1	<i>(Constant)</i>	15.106	2.266		6.667	.000	10.648	19.565
	Efikasi Diri	.675	.042	.675	16.061	.000	.592	.758

a. *Dependent Variable: Kesiapan Kerja*

<i>Coefficients^a</i>								
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>95,0% Confidence Interval for B</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>
1	<i>(Constant)</i>	12.942	3.347		3.867	.000	6.356	19.528
	<i>Big Five Personality</i>	.498	.043	.547	11.482	.000	.413	.583

a. *Dependent Variable: Kesiapan Kerja*

Berdasarkan tabel 4.33, dapat ditemukan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($11,482 > 1,968$) dan $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara *big five personality* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir (H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *big five personality* dapat memprediksi kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Nilai koefisien bernilai positif yang artinya semakin tinggi *big five personality* maka semakin tinggi juga kesiapan kerja, dan sebaliknya.

TABEL 4.34 HASIL NILAI KOEFISIEN DETERMINASI *BIG FIVE PERSONALITY*

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.300	.297	6.077
a. Predictors: (Constant), Big Five Personality				

Berdasarkan tabel 4.34, diperoleh nilai R sebesar 0,547 yang berarti *big five personality* mempunyai kontribusi yang sedang terhadap kesiapan kerja. Koefisien determinasi (R^2 atau *R square*) sebesar 0,300, hal ini menunjukkan kontribusi dari *big five personality* terhadap kesiapan kerja sebesar 30% dan 60% dijelaskan oleh faktor lain.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis kontribusi dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur kontribusi kelima dimensi *big five personality* terhadap kesiapan kerja, serta variabel efikasi diri dan variabel *big five personality* secara bersama-sama terhadap variabel kesiapan kerja.

TABEL 4.35 HASIL UJI KORELASI DIMENSI *BIG FIVE PERSONALITY* DENGAN KESIAPAN KERJA

<i>Correlations</i>						
		<i>Openness To Experience</i>	<i>Conscientiousness</i>	<i>Extraversion</i>	<i>Agreeableness</i>	<i>Neuroticism</i>
<i>Pearson Correlation</i>	Kesiapan Kerja	.342	.444	.281	.675	.547
<i>Sig. (1-tailed)</i>	Kesiapan Kerja	<.001	<.001	<.001	<.001	.207
<i>N</i>	Kesiapan Kerja	310	310	310	310	310

Berdasarkan tabel 4.35, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa empat dimensi *big five personality* yaitu *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, dan *agreeableness* memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja dengan tingkat hubungan yang bervariasi. Dimensi *agreeableness* menunjukkan korelasi paling tinggi dengan tingkat hubungan kuat ($r = 0,675$), diikuti *conscientiousness* dengan korelasi sedang ($r = 0,444$). Sementara itu, *openness to experience* ($r = 0,342$) dan *extraversion* ($r = 0,281$) berada pada kategori hubungan rendah, namun tetap signifikan. Semua korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,01$. Adapun dimensi *neuroticism* memperoleh nilai korelasi 0,547 yang termasuk hubungan sedang, namun tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,207 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *neuroticism* tidak memiliki hubungan yang berarti dengan kesiapan kerja

TABEL 4.36 HASIL ANALISIS UJI REGRESI LINEAR BERGANDA SECARA PARSIAL DIMENSI *BIG FIVE PERSONALITY* DENGAN KESIAPAN KERJA

<i>Coefficients^a</i>								
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>95,0% Confidence Interval for B</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>
1	<i>(Constant)</i>	16.159	3.356		4.816	.000	9.556	22.762
	<i>Openness To Experience</i>	.449	.116	.194	3.868	.000	.221	.677
	<i>Conscientiousness</i>	.683	.125	.285	5.462	.000	.437	.929
	<i>Extraversion</i>	.496	.112	.213	4.414	.000	.275	.717
	<i>Agreeableness</i>	.566	.134	.220	4.227	.000	.302	.829
	<i>Neuroticism</i>	-.015	.124	-.006	-.124	.902	-.260	.229
a. <i>Dependent Variable: Kesiapan Kerja</i>								

Berdasarkan tabel 4.36, hasil uji regresi linear berganda secara parsial menunjukkan bahwa dimensi *openness to experience* ($T_{hitung} = 3,868$), *conscientiousness* (5,462), *extraversion* (4,414), dan *agreeableness* (4,227) masing-masing memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ 1,968 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga keempat dimensi tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja. Sebaliknya, *neuroticism* memperoleh T_{hitung} sebesar $-0,015 < T_{tabel}$ 1,968 dan nilai signifikansi $0,902 > 0,05$ sehingga tidak memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja.

TABEL 4.37 HASIL ANALISIS UJI REGRESI LINEAR BERGANDA SECARA SIMULTAN DIMENSI *BIG FIVE PERSONALITY* DENGAN KESIAPAN KERJA

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	5631.606	5	1126.321	32.273	.000 ^b
	<i>Residual</i>	10609.671	304	34.900		
	<i>Total</i>	16241.277	309			
a. <i>Dependent Variable: Kesiapan Kerja</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Neuroticism, Agreeableness, Openness To Experience, Extraversion, Conscientiousness</i>						

Berdasarkan tabel 4.37, diperoleh nilai $F_{hitung} 32,273 > F_{tabel} 3,02$ dan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat kontribusi dan signifikan dari kelima dimensi *big five personality* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

TABEL 4.38 HASIL NILAI KOEFISIEN DETERMINASI DIMENSI *BIG FIVE PERSONALITY* DENGAN KESIAPAN KERJA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.114	6.823
	.444 ^b	.197	.195	6.505
	.281 ^c	.079	.076	6.969
	.425 ^d	.181	.178	6.572
	.047 ^e	.002	-.001	7.254
a. <i>Predictors: (Constant), Openness To Experience</i>				
b. <i>Predictors: (Constant), Conscientiousness</i>				
c. <i>Predictors: (Constant), Extraversion</i>				
d. <i>Predictors: (Constant), Agreeableness</i>				
e. <i>Predictors: (Constant), Neuroticism</i>				

Berdasarkan tabel 4.38, diketahui bahwa dimensi *big five personality* yang paling berkontribusi terhadap kesiapan kerja adalah *conscientiousness* (19,7%) dan *agreeableness* (18,1%), diikuti oleh *openness to experience* (11,7%) dan *extraversion* (7,9%) dalam tingkat yang lebih rendah, sedangkan *neuroticism* memiliki kontribusi paling kecil dan tidak berpengaruh berarti terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan untuk mengetahui kontribusi tiap dimensi terhadap kesiapan kerja maka dapat disimpulkan bahwa dimensi *agreeableness* memiliki hubungan positif yang kuat terhadap kesiapan kerja sebesar 18,1%. Adapun dimensi yang memiliki kontribusi lebih besar adalah *conscientiousness* dengan hubungan positif yang sedang sebesar 19,7% terhadap kesiapan kerja.

TABEL 4.39 HASIL UJI KORELASI EFIKASI DIRI DAN *BIG FIVE PERSONALITY* DENGAN KESIAPAN KERJA

<i>Correlations</i>				
		Kesiapan Kerja	Efikasi Diri	<i>Big Five Personality</i>
<i>Pearson Correlation</i>	Kesiapan Kerja	1.000	.675	.547
	Efikasi Diri	.675	1.000	.469
	<i>Big Five Personality</i>	.547	.469	1.000
Sig. (1-tailed)	Kesiapan Kerja	.	.000	.000
	Efikasi Diri	.000	.	.000
	<i>Big Five Personality</i>	.000	.000	.
N	Kesiapan Kerja	310	310	310
	Efikasi Diri	310	310	310
	<i>Big Five Personality</i>	310	310	310

Berdasarkan tabel 4.39, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan kuat yang signifikan dengan kesiapan kerja, $r = 0,675$; $n = 310$; $p < 0,01$; *two tailed*. Terdapat hubungan sedang yang signifikan antara *big five personality* dengan kesiapan kerja, $r = 0,547$; $n = 310$; $p < 0,01$; *two tailed*. Arah hubungan kedua variabel adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri dan *big five personality*, semakin tinggi pula kesiapan kerja.

TABEL 4.40 HASIL ANALISIS UJI REGRESI LINEAR BERGANDA SECARA PARSIAL EFIKASI DIRI DAN *BIG FIVE PERSONALITY* DENGAN KESIAPAN KERJA

<i>Coefficients^a</i>								
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	95,0% <i>Confidence Interval for B</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>
1	<i>(Constant)</i>	1.840	2.913		.632	.528	-3.892	7.572
	Efikasi Diri	.536	.045	.536	12.037	.000	.449	.624
	<i>Big Five Personality</i>	.269	.041	.296	6.647	.000	.190	.349
a. <i>Dependent Variable:</i> Kesiapan Kerja								

Berdasarkan tabel 4.40, maka diperoleh model persamaan analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 1,840 + 0,536 + 0,269$$

- 1) Nilai konstanta bertanda positif, yaitu 1,840 yang artinya jika efikasi diri (X_1) dan *big five personality* (X_2) sama dengan nol (0) maka kesiapan kerja kesiapan kerja (Y') nilainya adalah 1,840.
- 2) Nilai koefisien regresi efikasi diri (X_1) sebesar 0,536; artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan efikasi diri mengalami kenaikan 1%, maka kesiapan kerja (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,536. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kesiapan kerja, semakin besar nilai efikasi diri semakin meningkat nilai kesiapan kerja.

- 3) Nilai koefisien regresi *big five personality* (X_2) sebesar 0,269; artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan *big five personality* mengalami kenaikan 1%, maka kesiapan kerja (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,269. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *big five personality* dengan kesiapan kerja, semakin besar nilai *big five personality* maka semakin meningkat nilai kesiapan kerja.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri 0,536 > *big five personality* 0,269 menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan variabel yang dominan kontribusinya terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan tabel 4.40, menunjukkan juga hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Untuk variabel efikasi diri memperoleh nilai T_{hitung} sebesar $12,037 > T_{tabel} 1,968$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian, terdapat kontribusi positif dan signifikan dari efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.
- 2) Untuk variabel *big five personality* memperoleh nilai T_{hitung} sebesar $6,647 > T_{tabel} 1,968$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat kontribusi positif dan signifikan dari *big five personality* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

TABEL 4.41 HASIL ANALISIS UJI REGRESI LINEAR BERGANDA SECARA SIMULTAN EFIKASI DIRI DAN *BIG FIVE PERSONALITY* DENGAN KESIAPAN KERJA

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	8514.595	2	4257.298	169.153	.000 ^b
	<i>Residual</i>	7726.682	307	25.168		
	<i>Total</i>	16241.277	309			
a. <i>Dependent Variable:</i> Kesiapan Kerja						
b. <i>Predictors:</i> (Constant), <i>Big Five Personality</i> , Efikasi Diri						

Berdasarkan tabel 4.41, diperoleh nilai $F_{hitung} 169,153 > F_{tabel} 3,02$ dan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat kontribusi dan signifikan dari efikasi diri dan *big five personality* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir, sehingga hipotesis alternatif diterima.

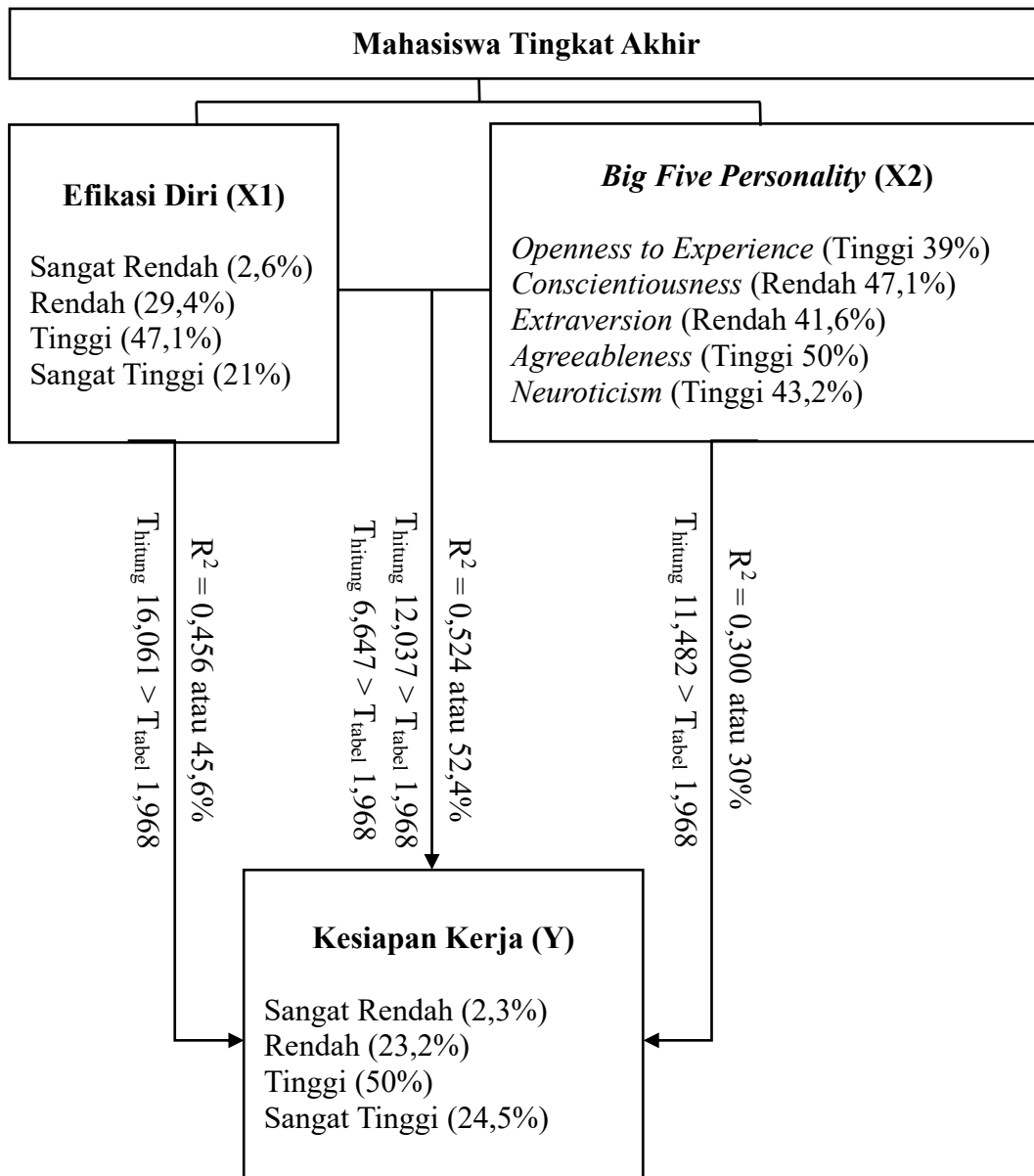
TABEL 4.42 HASIL NILAI KOEFISIEN DETERMINASI REGRESI LINEAR BERGANDA EFIKASI DIRI DAN *BIG FIVE PERSONALITY* DENGAN KESIAPAN KERJA

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.724 ^a	.524	.521	5.017
a. <i>Predictors:</i> (Constant), <i>Big Five Personality</i> , Efikasi Diri				

Berdasarkan tabel 4.42, diperoleh nilai R^2 atau *R square* sebesar 0,524 atau 52,4%. Hal ini menunjukkan kontribusi dari variabel bebas (efikasi diri dan *big five personality*) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja) sebesar 52,4%. Sementara sisanya sebesar 47,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini selaras dengan hipotesis yang digunakan. Berikut bagan 4.1 kerangka analisis yang mencakup kesimpulan kontribusi antar variabel yang telah diuji secara statistik.

Bagan 4.1 Kerangka Analisis



Berdasarkan Bagan 4.1 diketahui bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa yang paling dominan berada pada kategori tinggi sebesar 47,1%, tipe *big five personality* yang paling menonjol pada mahasiswa adalah *agreeableness* dengan persentase kategori tinggi sebesar 50%, dan tingkat kesiapan kerja mahasiswa didominasi kategori tinggi sebesar 50%. Kemudian, diketahui juga bahwa terdapat kontribusi

dan signifikan dari efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir sebesar 45,6% dengan nilai $T_{hitung} 16,061 > T_{tabel} 1,968$. Kemudian, terdapat kontribusi dan signifikan dari *big five personality* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir sebesar 30% dengan nilai $T_{hitung} 11,462 > T_{tabel} 1,968$. Selanjutnya, terdapat kontribusi dan signifikan dari efikasi diri dan *big five personality* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir sebesar 52,4% dengan T_{hitung} efikasi diri $12,037 > T_{hitung}$ *big five personality* 6,647 menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan variabel yang dominan kontribusinya terhadap kesiapan kerja.

5. Kontribusi Variabel

Berikut analisis yang dilakukan untuk menemukan hasil kontribusi dari masing-masing aspek atau dimensi dari variabel yang diteliti. Rumus yang digunakan dalam melakukan analisis aspek ini adalah:

$$\frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

a. Efikasi Diri (X_1)

1) *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas)

$$\frac{5011}{16564} \times 100\% = 30\%$$

2) *Generality* (luas bidang tingkah laku)

$$\frac{5758}{16564} \times 100\% = 35\%$$

3) *Strength* (kekuatan)

$$\frac{5795}{16564} \times 100\% = 35\%$$

Berdasarkan dari perhitungan variabel efikasi diri yang terdiri dari tiga aspek diperoleh hasil persentase yaitu aspek *magnitude* (tingkat kesulitan tugas) sebesar 30%, aspek *generality* (luas bidang tingkah laku) sebesar 35%, dan aspek *strength* (kekuatan) sebesar 35%. Aspek yang memberikan kontribusi paling besar pada variabel efikasi diri adalah aspek *generality* (luas bidang tingkah laku) dan aspek *strength* (kekuatan). Aspek *generality* memiliki indikator tentang keyakinan individu akan kemampuan atau pengharapannya dengan 7 butir pernyataan. Selain itu, aspek *strength* (kekuatan) memiliki indikator tentang keyakinan individu akan kemampuan mengerjakan tugas yang bervariasi dengan 7 butir pernyataan.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin mempunyai efikasi diri yang tinggi dengan keyakinan terhadap kemampuan atau pengharapannya, dan keyakinan akan kemampuan dalam mengerjakan tugas yang bervariasi.

b. *Big Five Personality* (X₂)

1) *Openness to experience* (keterbukaan terhadap pengalaman)

$$\frac{5352}{23802} \times 100\% = 22\%$$

2) *Conscientiousness* (kesadaran)

$$\frac{4565}{23802} \times 100\% = 19\%$$

3) *Extraversion* (ekstraversi)

$$\frac{5278}{23802} \times 100\% = 22\%$$

4) *Agreeableness* (keramahan)

$$\frac{4903}{23802} \times 100\% = 21\%$$

5) *Neuroticism* (neurotisme)

$$\frac{3704}{23802} \times 100\% = 16\%$$

Berdasarkan dari perhitungan variabel *big five personality* yang terdiri dari lima dimensi diperoleh hasil persentase yaitu dimensi *openness to experience* (keterbukaan terhadap pengalaman) dan dimensi *extraversion* (ekstraversi) memiliki kontribusi yang sama yaitu masing-masing sebesar 22%, dimensi *conscientiousness* (kesadaran) sebesar 19%, dimensi *agreeableness* (keramahan) sebesar 21%, dan dimensi *neuroticism* (neurotisme) sebesar 16%.

c. Kesiapan Kerja (Y)

1) *Skill* (keterampilan)

$$\frac{5577}{15862} \times 100\% = 35\%$$

2) *Knowledge* (ilmu pengetahuan)

$$\frac{5985}{15862} \times 100\% = 38\%$$

3) *Personal attributes* (atribut kepribadian)

$$\frac{4300}{15862} \times 100\% = 27\%$$

Berdasarkan dari perhitungan variabel kesiapan kerja yang terdiri dari tiga aspek diperoleh hasil persentase yaitu aspek *skill* (keterampilan) sebesar 35%, aspek *knowledge* (ilmu pengetahuan) sebesar 38%, dan aspek *personal attributes* (atribut kepribadian) sebesar 27%. Aspek yang memberikan kontribusi paling besar pada variabel kesiapan kerja adalah aspek *knowledge* (ilmu pengetahuan) yang di dalam aspek tersebut memiliki indikator memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas, menjadi ahli sesuai dengan bidang yang ditekuni, dan peka terhadap

lingkungan sekitar dengan 7 butir pernyataan. Dengan demikian, dapat dinyatakan mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin mempunyai kesiapan kerja yang tinggi dengan memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas, menjadi ahli sesuai dengan bidang yang ditekuni, dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Berikut adalah rangkuman dari perhitungan kontribusi aspek efikasi diri, dimensi *big five personality*, dan aspek kesiapan kerja:

TABEL 4.43 HASIL KONTRIBUSI VARIABEL DARI SETIAP ASPEK/DIMENSI

Variabel	Aspek/Dimensi	Persentase Kontribusi
Efikasi Diri	<i>Magnitude</i>	30%
	<i>Generality</i>	35%
	<i>Strength</i>	35%
<i>Big Five Personality</i>	<i>Openness to Experience</i>	22%
	<i>Conscientiousness</i>	19%
	<i>Extraversion</i>	22%
	<i>Agreeableness</i>	21%
	<i>Neuroticism</i>	16%
Kesiapan Kerja	<i>Skill</i>	35%
	<i>Knowledge</i>	38%
	<i>Personal Attributes</i>	27%

E. Pembahasan

1. Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini mengambil aspek efikasi diri yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang terdiri dari tiga aspek yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (luas bidang tingkah laku), dan *strength* (kekuatan).⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa terbagi menjadi empat kategori

⁴ Albert Bandura, *Self-Efficacy The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman and Company, 1997).

yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Kategori pertama yaitu efikasi diri yang sangat rendah yang berjumlah 8 mahasiswa, atau sekitar 2,6% dari total mahasiswa. Kategori kedua yaitu efikasi diri yang rendah berjumlah 91 mahasiswa, atau sekitar 29,4% dari total mahasiswa. Kategori ketiga yaitu efikasi diri yang tinggi berjumlah 146 mahasiswa, atau sekitar 47,1% dari total mahasiswa. Kategori terakhir yaitu efikasi diri yang sangat tinggi berjumlah 65 mahasiswa, atau sekitar 21% dari total mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin memiliki efikasi diri yang tergolong tinggi.

Efikasi diri yang tergolong tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun dalam menghadapi tantangan hidup lainnya. Aspek *generality* (luas bidang tingkah laku) memberikan kontribusi paling besar terhadap efikasi diri. Selain itu, aspek *strength* (kekuatan) yang memberikan kontribusi paling besar terhadap efikasi diri dapat menandakan bahwa mahasiswa tingkat akhir dengan efikasi diri tinggi memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas yang bervariasi. Eka dan Muhtadin menyampaikan bahwa efikasi diri yang positif berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa karena keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri dapat menciptakan motivasi yang tinggi dan membentuk dasar yang kokoh untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.⁵

⁵ Eka Nurwidi Astuti dan Muhtadin Amri, "Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Kerja, Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 4.1 (2024), 33–48 <<https://doi.org/10.21154/niqosiya.v4i01.3193>>.

Individu yang memiliki efikasi diri akan mampu manajemen dirinya sendiri termasuk memotivasi dirinya sendiri sehingga ia mampu menyelesaikan berbagai tugas dengan baik tanpa perlu menunda-nunda waktu. Sebaliknya jika individu kurang memiliki efikasi diri maka ia akan merasa kurang mampu untuk menyelesaikan berbagai tugas sehingga ia tidak percaya diri dan selalu pesimis dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini dapat menimbulkan rasa malas dan terbiasa mengerjakan tugas ketika mendekati *deadline* pengumpulan tugas.⁶ Selain itu, mahasiswa dengan efikasi diri rendah mudah sedih, apatis dan cemas, cenderung menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit, cenderung memikirkan kekurangan diri sendiri, serta sulit memulihkan kembali perasaan tidak mampu setelah mengalami kegagalan.⁷

Rendahnya efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir dapat berdampak negatif terhadap berbagai aspek. Mahasiswa dengan efikasi diri rendah cenderung mengalami penurunan kinerja akademik karena kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas akhir, skripsi, atau proyek lainnya. Kondisi ini juga berhubungan dengan rendahnya motivasi intrinsik, di mana mahasiswa kehilangan minat dan semangat dalam mengejar tujuan akademisnya. Selain itu, tingkat stres dan kecemasan juga meningkat, terutama saat menghadapi ujian atau penyelesaian tugas besar, yang pada akhirnya berdampak buruk pada kesehatan mental maupun fisik. Mahasiswa dengan efikasi diri rendah juga lebih rentan terhadap perilaku prokrastinasi atau menunda-nunda pekerjaan, sehingga tugas menumpuk dan

⁶ Lina Arifah Fitriyah et al., *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*, ed. oleh Ivatul Laily Kurniawati (Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng, 2019).

⁷ Nur Laily dan Dewi Urip Wahyuni, *Efikasi Diri dan Perilaku Inovasi*, 1 ed. (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018).

meningkatkan tekanan. Dampak lainnya adalah munculnya ketidakpuasan terhadap prestasi, di mana mahasiswa merasa pencapaiannya tidak memadai atau hanya merupakan kebetulan, meskipun mereka sebenarnya mampu meraih hasil yang baik.⁸

Mahasiswa tingkat akhir yang kurang memiliki efikasi diri hendaknya melakukan upaya untuk meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri, seperti menetapkan tujuan yang jelas agar lebih termotivasi dalam berusaha mencapainya. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi hambatan dan pikiran negatif yang mungkin muncul serta merancang solusi atau strategi untuk mengatasinya. Mengubah sudut pandang terhadap kegagalan dan menerima kegagalan sebagai bagian dari proses belajar juga dapat meningkatkan pola pikir positif terhadap diri.⁹

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang baik akan senantiasa memiliki pemikiran yang positif pada dirinya, sehingga mereka akan cenderung selalu berpikir positif dan bersikap optimis akan hasil yang diraih. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki efikasi diri yang kurang baik, maka akan cenderung bersikap pesimis dalam menjalani hidup. Dengan kurangnya efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir maka mereka akan mengalami kesulitan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang ada pada dirinya untuk menghadapi dunia kerja.¹⁰ Efikasi

⁸ Amal Danuarta Wijaya, "Dampak Rendahnya Self Efficay Pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Sebuah Studi Literatur," *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 4.2 (2024), 115–26 <<https://doi.org/http://doi.org/10.56185/jubikops.v4i2.768>>.

⁹ Niken Saraswati et al., "Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan," *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 4.1 (2021), 1–7 <<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.1-7>>.

¹⁰ Nur Aulia Rochmah, Niken Titi Pratitis, dan Isrida Yul Arifiana, "Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Ditinjau dari Self Efficacy," *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2.1 (2024), 253–60 <<https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jiwa>>.

diri sudah semestinya dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir agar lebih siap menghadapi tantangan atau tuntutan di lingkungan kerja yang sering kali membutuhkan ketepatan waktu, tanggung jawab, serta kemandirian dalam menyelesaikan berbagai tugas.¹¹

Sudah semestinya kita sebagai hamba Allah meyakini bahwa setiap tugas yang dibebankan Allah kepada kita adalah tugas yang mudah dilakukan dan mampu kita selesaikan sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al Baqarah/2: 286.

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَ عَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang dibuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kami kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (Q. S. al Baqarah/2: 286)

2. Tipe *Big Five Personality* Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Antasari

Banjarmasin

Penelitian ini mengambil dimensi *big five personality* yang dikembangkan oleh McCrae dan Costa yang terdiri dari lima dimensi yaitu *openness to experience* (keterbukaan terhadap pengalaman), *conscientiousness* (kesadaran), *extraversion*

¹¹ Ainaiya Alfatihah dan Elvi Rahmi, “Pengaruh Karakteristik Entrepreneur dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa,” *Jurnal EcoGen*, 5.4 (2022), 555–67.

(ekstraversi), *agreeableness* (keramahan), dan *neuroticism* (neurotisme).¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian pada lima dimensi *big five personality* mahasiswa terbagi menjadi empat kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi.

a. *Openness to experience* (keterbukaan terhadap pengalaman)

Mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kepribadian *openness to experience* pada kategori tinggi sebanyak 39%. *Openness to experience* pada kategori tinggi cenderung imajinatif, menyenangkan, kreatif, dan artistik. Selain itu, mereka juga memiliki kapasitas tinggi untuk menyerap informasi, sehingga menjadi sangat fokus, dan mampu untuk waspada pada berbagai perasaan dan pemikirannya. Hal ini membuat mereka lebih cenderung secara mental untuk mengeksplorasi kemungkinan diri dan peluang kerja di masa depan.¹³

b. *Conscientiousness* (kesadaran)

Mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kepribadian *conscientiousness* pada kategori rendah sebanyak 47,1%. *Conscientiousness* pada kategori rendah cenderung pemalas, ceroboh, tidak teratur, tidak memiliki tujuan dan lebih mungkin menyerah saat mulai menemui kesulitan dalam mengerjakan sesuatu.¹⁴

¹² Robert R. McCrae dan Paul T. Costa Jr., *Personality in Adulthood: A Five-Factor Theory Perspective*, 2 ed. (New York: The Guilford Press, 2003).

¹³ Gilang Arista Prastomo dan Abdul Aziz, "Peran Kepribadian Dalam Mendukung Keberhasilan Berkarir," *Journal of Social and Industrial Psychology*, 11.1 (2022), 9–18 <<https://doi.org/dx.doi.org/10.15294/sip.v11i1.61548>>.

¹⁴ Idi Warsah dan Mirzon Daheri, *Psikologi Suatu Pengantar*, ed. oleh Yusron Masduki (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021).

c. *Extraversion* (ekstraversi)

Mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kepribadian *extraversion* pada kategori rendah sebanyak 41,6%. *Extraversion* pada kategori rendah cenderung pasif, pendiam, penyendiri, dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk mengekspresikan emosi yang kuat.¹⁵

d. *Agreeableness* (keramahan)

Mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kepribadian *agreeableness* pada kategori tinggi sebanyak 50%. *Agreeableness* pada kategori tinggi cenderung ramah, kooperatif, mudah dipercaya, dan hangat.¹⁶ Hal tersebut dapat membantunya dalam membangun lingkungan yang mendukung dirinya dalam merintis karir.¹⁷

e. *Neuroticism* (neurotisme)

Mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kepribadian *neuroticism* pada kategori tinggi sebanyak 43,2%. *Neuroticism* pada kategori tinggi memiliki ciri antara lain emosi negatif seperti khawatir, tegang, dan mudah takut terhadap sesuatu atau situasi tertentu. Individu dengan skor *neuroticism* yang tinggi cenderung gugup, sensitif, tegang, dan mudah cemas.¹⁸ Mereka juga akan mudah marah ketika berhadapan dengan situasi yang tidak sesuai dengan yang diinginkannya.¹⁹

¹⁵ Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid 1*, ed. oleh Wibi Hardani dan Bimo Adi Yoso, 3 ed. (Jakarta: Erlangga, 2008).

¹⁶ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, ed. oleh Ria Oktafiani (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

¹⁷ Prastomo dan Aziz.

¹⁸ Feist dan Feist.

¹⁹ Nafisyah Novalia, Desiana Rachmawati, dan Walid Jumlad, "Pengaruh Big Five Personality Terhadap Kinerja Karyawan Operasional PT Angkasa Pura Indonesia Bandara

Adapun dimensi yang memberikan kontribusi paling besar pada *big five personality* adalah *openness to experience* (keterbukaan terhadap pengalaman). Individu yang memiliki tipe *openness to experience* pada kategori tinggi cenderung lebih siap dan mampu menghadapi perubahan di lingkungan yang baru. Mereka cenderung lebih fleksibel dan adaptif dalam menghadapi perubahan. Mereka akan lebih terbuka untuk menerima tantangan baru dan tidak takut mengambil risiko yang diperlukan untuk bekerja. Dengan keterbukaan terhadap pengalaman baru, individu lebih mungkin untuk merespons perubahan situasi, tuntutan lingkungan, dan kebutuhan yang berkembang dengan cepat dan efektif.²⁰

Tipe *openness to experience* dapat dikaitkan dengan sikap menerima masukan atau pendapat orang lain, sebagai manusia tentunya kita senantiasa menerima masukan diberikan oleh orang lain, tinggal kita yang memilih mana masukan atau pendapat yang sekiranya bermanfaat bagi kita dan orang lain.²¹ Allah berfirman dalam Q. S. az Zumar/39: 18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْأُولَاءِ

Artinya: “Yang mendengarkan perkataan, lalu mengikuti mana yang sebaik-baiknya; itulah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah; dan itulah orang-orang yang mempunyai akal budi.” (Q. S. az Zumar/39: 18)

Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, ayat tersebut menunjukkan bahwa perkataan-perkataan yang mereka dengarkan mereka perhatikan baik-baik,

Syamsudin Noor,” *Huma: Jurnal Sosiologi*, 4.1 (2025), 38–49 <<https://doi.org/https://doi.org/10.20527/h-js.v4i1.488>>.

²⁰ Leni Sari, Meiviana Mustika, dan Zaitul, “Kepribadian Individu dan Kesiapan untuk Perubahan Organisasi,” *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4.3 (2024), 1125–35 <<https://doi.org/https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1046>>.

²¹ Azhari, “Teori Big Five Personality dalam Ilmu Psikologi dan Relevansinya dengan Konsep Kepribadian Manusia Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal An-Nur*, 13.1 (2024), 50–59 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/an-nur.v13i1.28258>>.

pasang telinga nya buka mata dan sambut dengan kesadaran; “Lalu mengikuti mana yang sebaik-baiknya”. Ayat ini bermaksud mendidik manusia agar mereka dalam hal agama hendaklah kritis, dapat memilih di antara yang baik dengan yang lebih baik, yang utama dengan yang sangat utama. Meskipun yang berbicara itu bukan seorang Ulama Islam misalnya, walaupun dia seorang Bikhshu Budhha, misalnya, kalau perkataannya yang didengarkan itu ada yang sesuai, baik disadari oleh yang bercakap atau tidak disadarinya, sesuai dengan kebenaran, tentu kita setuju.²²

Agreeableness merupakan dimensi yang mendominasi tipe kepribadian mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin yaitu sebesar 49,3% pada kategori tinggi. Indikator pada dimensi ini adalah berhati lembut, ramah, hangat, amanah, dan kooperatif yang dapat mencerminkan kepribadian *muthmainnah* dalam kepribadian islam seperti memaafkan (‘*afw*), mementingkan orang lain (*al-itsar*), dan terpercaya (amanah).²³

3. Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini mengambil aspek kesiapan kerja yang dikembangkan oleh Pool dan Sewell yang terdiri dari tiga aspek yaitu *skill* (keterampilan), *knowledge* (ilmu pengetahuan), dan *personal attributes* (atribut kepribadian).²⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja mahasiswa terbagi menjadi empat kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Kategori

²² Abdul Malik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 8 (Singapura: Pustaka Nasional, 1990).

²³ Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Press, 2017).

²⁴ Lorraine Dacre Pool dan Peter Sewell, “The Key to Employability: Developing a Practical mModel of Graduate Employability,” *Education + Training*, 49.4 (2007), 277–89 <<https://doi.org/10.1108/00400910710754435>>.

pertama yaitu kesiapan kerja sangat rendah yang berjumlah 7 mahasiswa, atau sekitar 2,3% dari total mahasiswa. Kategori kedua yaitu kesiapan kerja yang rendah berjumlah 72 mahasiswa, atau sekitar 23,2% dari total mahasiswa. Kategori ketiga yaitu kesiapan kerja yang tinggi berjumlah 155 mahasiswa, atau sekitar 50% dari total mahasiswa. Kategori terakhir yaitu kesiapan kerja yang sangat tinggi berjumlah 76 mahasiswa, atau sekitar 24,5% dari total mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Sebagian besar mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin memiliki kesiapan kerja yang tinggi menunjukkan bahwa mereka mudah menemukan solusi yang tepat ketika dihadapkan pada masalah, komunikasi adalah hal yang penting dalam dunia kerja, berusaha meminta bantuan saat mengalami kesulitan, merasa paham dalam memilih pekerjaan yang halal sesuai dengan keinginan, mengetahui apa saja kelebihan yang dimiliki, mudah memahami cara berinteraksi dengan tepat ketika berada di lingkungan baru, berusaha beradaptasi dan menjalin hubungan baik dengan orang-orang di lingkungan baru, tidak sering mengabaikan tugas yang diberikan oleh orang lain, dan jika mengalami kesulitan maka mereka bisa menyelesaikannya dengan baik.

Temuan tersebut sejalan dan dapat diperkuat melalui Program Karier Terintegrasi UPKK UIN Antasari, seperti *Talent Mapping* yang membantu mengetahui potensi kecerdasan, potensi akhlak, kepribadian, dan minat karier mahasiswa yang baru diterima sebagai mahasiswa baru, *Career Training* yang mengembangkan potensi mahasiswa menjadi unggul khususnya pada area minat

bakat dan *soft skill* non-akademik yang telah teridentifikasi melalui kegiatan pelatihan dan *workshop*, dan *Smart Career* yang membantu mahasiswa untuk menepis rasa kecewa, tidak percaya diri, dan lain-lain dengan optimalisasi kapasitas diri untuk menjadi individu yang siap berdaya saing baik secara individual maupun kolektif. Selain itu, *Career Counseling* memberikan pendampingan dalam menghadapi memilih jalur karier sesuai dengan kemampuan, minat, kecenderungan, potensi dan *passion* masing-masing, sementara *Mock-up Interview* melatih mahasiswa menghadapi situasi nyata dalam dunia kerja.²⁵ Dukungan program-program ini sangat relevan untuk membentuk kesiapan kerja yang lebih matang dan menyeluruh pada diri mahasiswa.

Kesiapan kerja yang tergolong tinggi menunjukkan bahwa individu memiliki keterampilan, pengetahuan yang luas, dan atribut kepribadian yang memadai untuk menghadapi dunia kerja. Tingginya kesiapan kerja tidak terlepas dari faktor pribadi dan juga faktor lingkungan. Kesadaran mahasiswa akan perlunya mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja dan tersedianya lingkungan yang mendukung merupakan hal yang turut berperan dalam kesiapan kerja mahasiswa.²⁶

Aspek *knowledge* (ilmu pengetahuan) yang memberikan kontribusi paling besar terhadap kesiapan kerja dapat menandakan bahwa mahasiswa tingkat akhir tidak hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, tetapi juga mampu

²⁵ UPKK UIN Antasari Banjarmasin, *Profil Unit Pengembangan Karier dan Kewirausahaan UIN Antasari Banjarmasin* (Banjarmasin: UPKK UIN Antasari, 2021).

²⁶ Abdul Latif, A Muri Yusuf, dan Z Mawardi Effendi, "Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa," *Konselor*, 6.1 (2017), 29–38 <<https://doi.org/10.24036/02017616535-0-00>>.

menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan baik dalam berbagai situasi, termasuk kondisi kerja yang menantang dan dinamis. Allah Swt. berfirman dalam Q. S. al Mujadalah/58: 11.

وَاِذَا قِيْلَ اُنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اَوْثَرُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q. S. al Mujadalah/58: 11)

Dalam Tafsir Al-Azhar, ayat tersebut menunjukkan bahwa apabila seseorang berlapang hati kepada sesamanya hamba Allah dalam memasuki serba aneka pintu kebajikan dan dengan kesenangan pikiran, niscaya Allah akan melapangkan pula baginya pintu-pintu kebajikan di dunia dan di akhirat. Orang yang diangkat Allah derajatnya lebih tinggi daripada orang kebanyakan kebanyakan, pertama karena imannya, dan kedua karena ilmunya. Iman dan ilmu membuat orang jadi agung walaupun tidak ada pangkat yang disandangnya sebab cahaya itu datang dari dalam dirinya sendiri, bukan disepuhkan dari luar.²⁷

Kesiapan kerja perlu dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir, karena diharapkan sebelum lulus dari perguruan tinggi mereka telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya yaitu mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana dalam menghadapi persaingan dunia kerja semakin ketat. Mahasiswa juga diharapkan setelah memperoleh pekerjaan nanti mereka juga memiliki kemampuan untuk dapat terus mempertahankan pekerjaannya. Mahasiswa harus merasa yakin bahwa dalam

²⁷ Abdul Malik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 9 (Singapura: Pustaka Nasional, 1990).

mempersiapkan dunia kerja, dirinya telah siap dan mampu untuk menghadapi setiap tantangan maupun kewajiban yang akan diberikan kepadanya.²⁸

Mahasiswa juga perlu memastikan bahwa pekerjaan atau tugas yang diberikan kepadanya tidak merugikan orang lain dan hendaknya dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain karena setiap perbuatan kelak dipertanggung jawabkan di hadapan Allah sebagaimana firman Allah dalam Q.S. at-Taubah/9: 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. at Taubah/9: 105)

4. Kontribusi Tingkat Efikasi Diri terhadap Tingkat Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya kontribusi antara efikasi diri dengan kesiapan kerja, melalui uji parsial dengan nilai $T_{hitung} 16,061 > T_{tabel} 1,968$ dan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan koefisien determinasi sebesar 0,456. Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri maka semakin meningkat kesiapan kerja pada mahasiswa, dan efikasi diri memiliki kontribusi sebesar 45,6% terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan 54,4% dikontribusi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

²⁸ Rizki Diah Baiti, Sri Muliati Abdullah, dan Novia Sinta Rochwidowati, “Career Self-Efficacy dan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir,” *Jurnal Psikologi Integratif*, 5.2 (2017), 128–41 <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpsi.2017.%25x>>.

Temuan ini didukung oleh penelitian dari Rochmah dkk, yang menemukan bahwa terdapat hubungan kuat yang signifikan dan positif antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas 17 Agustus 1945. Efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 49,42% terhadap kesiapan kerja mahasiswa.²⁹ Dalam penelitian lain oleh Rizal dan Guspa menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir jurusan Psikologi di Universitas Negeri Padang yang artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja. Begitu juga sebaliknya jika tingkat efikasi diri rendah maka akan semakin rendah pula tingkat kesiapan kerja.

Keyakinan akan kemampuan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir sebelum memasuki dunia kerja. Adanya keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri menjadi modal utama dalam melaksanakan berbagai tugas atau pekerjaan. Dengan membekali diri seperti itu maka individu akan dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik. Dunia kerja merupakan dunia yang berbeda dengan dunia kampus. Tuntutan dan tekanan yang ada dalam dunia kerja jauh lebih besar dibandingkan dengan dunia kampus. Oleh karena itu, perlu adanya efikasi diri yang baik pada mahasiswa tingkat akhir agar dapat menghadapi tuntutan dan tekanan dalam dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih

²⁹ Syamsurijal dan Veronika Asri Tandirerung, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro FT UNM," *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 6.3 (2023), 206–11.

siap memasuki dunia kerja, dengan menjadikan tuntutan dan tekanan sebagai tantangan yang harus diatasi.³⁰

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Hal tersebut dikarenakan efikasi diri berpotensi meningkatkan kesiapan kerja melalui keyakinan yang kuat pada kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas yang bervariasi, mendorong optimisme dan semangat, bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan sehingga dapat memperkuat keyakinan mahasiswa mampu menghadapi tantangan dunia kerja. Oleh karena itu, efikasi diri menjadi salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tingkat secara optimal.

5. Kontribusi Tipe *Big Five Personality* terhadap Tingkat Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya kontribusi antara *big five personality* dengan kesiapan kerja, melalui uji parsial dengan nilai $T_{hitung} 11,482 > T_{tabel} 1,968$ dan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan koefisien determinasi sebesar 0,300. Dengan demikian, semakin tinggi *big five personality* maka semakin meningkat kesiapan kerja, dan *big five personality* memiliki kontribusi sebesar 30% terhadap kesiapan kerja, sedangkan 70% dikontribusi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini. Selain itu, diketahui juga bahwa dimensi *agreeableness* memiliki

³⁰ Latif, Yusuf, dan Effendi.

hubungan positif yang kuat terhadap kesiapan kerja sebesar 18,1% dan *conscientiousness* merupakan dimensi yang paling banyak kontribusinya terhadap tingkat kesiapan kerja yaitu sebesar 19,7%.

Mahasiswa dengan tipe *openness to experience* pada kategori tinggi cenderung terbuka terhadap sesuatu dan pengalaman yang baru dimana ia senang belajar hal baru karena keingintahuannya tinggi, memiliki kreativitas dan daya imajinasi yang tinggi. Individu yang seperti ini yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan tipe *openness to experience* yang rendah biasanya mempunyai cara berpikir yang kaku, sulit menerima adanya perubahan sehingga memiliki minat yang rendah untuk mencoba hal atau pengalaman baru, dan kurang imajinatif. Individu yang seperti ini memiliki kesiapan kerja yang rendah.

Mahasiswa dengan tipe *extraversion* (ekstraversi) pada kategori tinggi cenderung suka berada di keramaian, mudah bergaul, dan menikmati dirinya sebagai pusat perhatian. Berada di situasi sosial membuat mereka dengan tipe kepribadian ini merasa bersemangat. Individu yang seperti ini memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan tipe *extraversion* yang rendah cenderung menghindari keramaian dan tidak suka menjadi pusat perhatian, menunjukkan sifat yang pendiam, dan suka menghabiskan waktu dengan menyendiri. Mahasiswa dengan tipe *agreeableness* pada kategori tinggi biasanya memiliki tingkat kepedulian dan empati yang tinggi sehingga ketika orang lain sedang berada dalam kesulitan mereka akan siap membantu, dan menjadi individu yang dapat dipercaya. Individu yang seperti ini memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan tipe *agreeableness* yang rendah cenderung egois,

dan keras kepala, sulit untuk memaafkan orang lain, manipulatif, sulit berempati, dan pendendam. Individu yang seperti ini memiliki kesiapan kerja yang rendah.³¹

Tipe kepribadian *openness to experience*, *extraversion*, dan *agreeableness* merupakan dimensi yang memiliki kontribusi paling banyak untuk variabel *big five personality*. *Openness to experience* dapat menjadi prediktor yang kuat untuk aspek *skill* (keterampilan) dan *knowledge* (ilmu pengetahuan), yaitu dengan memiliki kreativitas dan inovatif dapat membantunya dalam menemukan solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapi, dengan memiliki rasa penasaran yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk memperluas wawasan dan pengetahuan sehingga akan lebih siap dalam mengikuti perubahan dan tuntutan dunia kerja.

Extraversion dapat menjadi prediktor yang kuat untuk aspek *skill* (keterampilan) dan *personal attributes* (atribut kepribadian), yaitu ekstrasversi mendukung kemampuan interaksi sosial dan komunikasi yang merupakan keterampilan penting dan diperlukan dalam dunia kerja, semangat dan antusiasme yang tinggi akan membuat individu lebih berani mengambil inisiatif dan berusaha keras dalam menjalankan tugas yang merupakan bagian dari kesiapan mental menghadapi dunia kerja.

Agreeableness dapat menjadi prediktor yang kuat untuk aspek *personal attributes* (atribut kepribadian) dan *skill* (keterampilan), yaitu dengan karakteristik yang ramah, kooperatif, dan dapat dipercaya membuatnya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga ia akan mampu menjalankan tugas sesuai dengan

³¹ Sri Wahyuningsi M Polinggapo et al., "Hubungan Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir dengan Big Five Personality," *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 5.2 (2024), 129–37.

amanah yang diberikan kepadanya. Sikap kooperatif dan senang membantu akan membantu mereka meningkatkan keterampilan kolaborasi dalam tim yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.

Dalam penelitian Desita menemukan bahwa *agreeableness* mempunyai hubungan yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kepribadian yang kooperatif, ramah berhati lembut, toleran, hangat dan memiliki adaptasi sosial yang tinggi akan mempunyai kesiapan kerja yang tinggi. Individu yang memiliki tingkat *agreeableness* tinggi cenderung percaya dengan orang lain, memiliki moralitas yang tinggi, membuat orang lain merasa diterima, dan memiliki simpati yang besar terhadap orang lain.³²

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al Maidah/5: 2

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (Q.S. al Maidah/5: 2)

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini berisi perintah Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mengerjakan kebaikan dan menjauhi kemungkaran, serta melarang mereka dari saling tolong menolong dalam kebatilan, berbuat dosa dan pelanggaran.³³

³² Desita Nuryandari, “Pengaruh Work Integrated Learning dan Tipe Kepribadian Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran UIN Jakarta” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016). Dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81074>, diakses 28 November 2025.

³³ Shalah 'Abdul Fattah Al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 Shahih, Sistematis, Lengkap*, trans. Engkos Kosasih, Agus Suyadi, Akhyar As-Siddiq, Yendri Junaidi, Imam Sujoko, Nasrullah, Muhammad Iqbal, Mujibburrahman, Sutrisno Hadi, dan Syaifuddin (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2017).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *big five personality* memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Tiga dimensi yang paling berkontribusi pada *big five personality* yaitu *openness to experience* (keterbukaan terhadap pengalaman), *extraversion* (ekstraversi), dan *agreeableness* (keramahan). Ketiga dimensi tersebut berpotensi meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir melalui kreativitas, berani mencoba pengalaman baru, mampu menjalin komunikasi dan interaksi dengan orang lain, ramah dengan setiap orang, kooperatif dan senang membantu setiap orang. Oleh karena itu, *big five personality* terutama dimensi *openness to experience*, *extraversion*, dan *agreeableness* dapat menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

6. Kontribusi Tingkat Efikasi Diri dan Tipe *Big Five Personality* terhadap Tingkat Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat kontribusi secara bersama-sama antara efikasi diri dan *big five personality* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin. Pada uji regresi linear berganda secara simultan yang dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $169,153 > \text{nilai } F_{tabel} 3,03$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, semakin baik efikasi diri dan *big five personality* maka semakin efektif kesiapan kerja mahasiswa. Sebaliknya, jika efikasi diri dan *big five personality* rendah maka mahasiswa cenderung kurang siap untuk memasuki dunia kerja. Koefisien determinasi sebesar 0,524 menunjukkan bahwa efikasi diri dan *big five personality*

secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja sebesar 52,4%.

Temuan ini didukung oleh penelitian Pratama dkk yang menemukan bahwa efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Padang didominasi oleh mereka yang berada pada kategori tinggi kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Padang berada pada kategori yang sangat tinggi. Kemudian diperoleh juga nilai *R square* sebesar 0,188 yang artinya efikasi diri memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja sebesar 18,8%.³⁴ Memiliki efikasi diri yang tinggi dapat menumbuhkan kepercayaan dalam memperoleh keberhasilan dengan memaksimalkan kemampuan diri dan mengupayakan usaha yang maksimal serta mengandalkan keterampilan yang dimiliki. Keputusan individu untuk memperoleh kemampuan dengan menyelesaikan berbagai tingkat kesulitan tugas, memantapkan keyakinan dan menguasai pekerjaan dalam berbagai situasi yang mungkin terjadi, secara bersama-sama mampu meningkatkan kesiapan kerja mereka untuk bisa masuk ke dunia kerja baik itu di dunia usaha maupun di dunia industri.³⁵

³⁴ Bima Nanda Pratama et al., "Hubungan Self Efficacy dengan Work Readiness Pada Mahasiswa Semester Tingkat Akhir Strata Sarjana di Kota Padang," *CAUSALITA: Journal Of Psychology*, 1.3 (2023), 78–87 <<https://doi.org/https://doi.org/10.62260/causalita.v1i3.43>>.

³⁵ Hery Wiharja MS, Sri Rahayu, dan Evi Rahmiyati, "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi," *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2.1 (2020), 11–18 <<https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>>.

Al-Qur'an sebagai pedoman umat muslim memberikan motivasi bagi setiap umat muslim untuk selalu meningkatkan efikasi diri, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q. S. Ali-Imran/3: 160.³⁶

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۖ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kami (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.” (Q. S. Ali Imran/3: 160)

Menurut tafsir Al-Mishbah, ayat ini merujuk pada perintah menyerahkan diri kepada Allah Swt., yakni penyerahan diri yang sebelumnya telah didahului oleh upaya manusia. Kebulatan tekad yang didahului oleh upaya menuntut usaha maksimal manusia, menuntut penggunaan segala sebab atau sarana pencapaian tujuan. Dengan demikian, ia adalah kekuatan, tawakal adalah kesadaran akan kelemahan diri dihadapan Allah dan habisnya upaya, disertai kesadaran bahwa Allah adalah penyebab yang menentukan keberhasilan dan kegagalan manusia.³⁷

Temuan ini didukung juga oleh penelitian dari Firdaus dan Azis yang menemukan bahwa *big five personality* dan kesiapan kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai F hitung $24,8333 > F$ tabel 2,250 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. *Big five personality* memiliki kontribusi terhadap kesiapan kerja sebesar 33,3% yang diketahui melalui nilai *R Square* sebesar 0,333,

³⁶ Nur Faizi dan Ichsan, “Resiliensi Akademik Dalam Perspektif Psikologi Islam,” *Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9.4 (2023), 1510–27 <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.588>.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 2 (Tangerang: Lentera Hati, 2002).

dan selebihnya dikontribusi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian tersebut.³⁸

Dalam penelitian lain oleh Polinggapo dkk, diketahui bahwa *big five personality* memiliki hubungan yang kuat dengan kesiapan kerja. Semakin tinggi kecenderungan mahasiswa memiliki kepribadian *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, dan *agreeableness* maka semakin tinggi juga kesiapan kerjanya. Namun semakin rendah kecenderungan mahasiswa memiliki kepribadian *neuroticism* maka akan semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa tersebut.³⁹

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa tingkat efikasi diri dan tipe *big five personality* secara bersama-sama berkontribusi lebih besar terhadap tingkat kesiapan kerja dibandingkan dengan kontribusi masing-masing variabel secara parsial. Efikasi diri memberikan keyakinan akan kemampuan diri sendiri, sementara *big five personality* menyediakan dasar kecenderungan perilaku dan karakteristik yang mendukung kesiapan kerja. Kombinasi keduanya menciptakan sinergi yang memungkinkan mahasiswa tingkat akhir untuk lebih gigih, adaptif, dan proaktif dalam mempersiapkan diri dan menghadapi tantangan di dunia kerja.

³⁸ Moh Firdaus dan Abdul Azis, "Work Readiness in Final Grade Students the Theory of the Big Five Personality," *Journal of Social and Industrial Psychology*, 12.1 (2023), 41–45 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/sip.v12i1>>.

³⁹ Polinggapo et al.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan, yang antara lain:

1. Pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui *Google Form* yang disebarkan via *WhatsApp* dan *Instagram*, sehingga informasi yang diberikan oleh responden tidak selalu mencerminkan pendapat atau kondisi sebenarnya, karena adanya perbedaan pemikiran anggapan, dan tingkat pemahaman masing-masing responden.
2. Meskipun item-item yang tidak valid telah dieliminasi, instrumen penelitian masih memuat pernyataan yang relatif banyak. Hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi, ketelitian, dan kejujuran responden dalam menjawab.
3. Pengumpulan data dilakukan secara *online* juga membuat peneliti mengalami kesulitan dalam menjangkau responden secara optimal dan proses pengambilan data membutuhkan waktu yang cukup lama agar jumlah responden memenuhi target penelitian.
4. Kajian dalam perspektif Islam yang berkaitan dengan efikasi diri, *big five personality*, dan kesiapan kerja juga masih sangat terbatas, sehingga integrasi antara konsep keilmuan umum dan nilai-nilai Islam belum dapat dibahas secara komprehensif.